

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.¹ Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena berupaya untuk menggali data-data berupa pernyataan-pernyataan dari para responden dan keadaan nyata yang ada di lapangan. Serta Dengan pendekatan ini diharapkan nantinya dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita strategi yang digunakan pengasuh panti serta program pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia Desa Ngasem Kabupaten Kediri.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk and Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

¹ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol. 15, Nomor 1, 2011, 127.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument untuk memilih fokus penelitian, sumber data, dan sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara terjun langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia Desa Ngasem Kabupaten Kediri dengan tata cara sesuai prosedur yang berlaku.

C. LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.³

Lokasi dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia tepatnya berada di Jalan Puskesmas Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Selain karena sejarahnya yang berdiri dibawah naungan ormas NU. Dengan fokus penelitian pada strategi pengasuh panti dalam menanamkan pendidikan agama islam. Lokasi tersebut karena sangat

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 34.

cocok dalam implementasi dengan judul terkait, dan yang membedakan panti asuhan ini dengan panti asuhan lainnya yaitu karena panti asuhan ini memiliki konsep ciri khas tersendiri yakni menerapkan program pondok pesantren atau tempat menuntut ilmu agama/lebih menekankan pada pendidikan keagamaannya didalam lingkungan panti asuhan, serta memiliki visi misi yang mana penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dijadikan sebagai dasar arah pengembangan keagamaan pada anak-anak asuhnya.

2. Gambaran Umum Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia

a. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia

Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia merupakan panti asuhan yang berdiri di atas tanah yang diwaqafkan oleh Bapak KH. Zainul Amir dan Ibu Hj. Mas'udah. Pada saat diwaqafkan di atas tanah tersebut, telah berdiri sebuah bangunan rumah yang dimanfaatkan untuk panti asuhan. Dan ikrar waqaf diterima oleh ketua muslimat NU kabupaten kediri yaitu Ibu Hj. Lilik Nur Cholidah. Sejak saat itu berdirilah kokoh panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia pada tanggal 9 desember 2006, yang beralamat di dusun kalang desa ngasem kecamatan ngasem kabupaten kediri. Yang sampai saat ini terus berkembang pesat dan dimanfaatkan untuk mengasuh dan membina anak yatim piatu dan dlu'afa yang ada di kabupaten kediri dan sekitarnya. Dan pada saat ini telah tinggal 30 anak asuh yang menetap di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia tersebut.

b. Visi Misi Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia

Panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia ini mempunyai visi yakni terwujudnya masyarakat sejahtera, berkualitas yang dijiwai ajaran islam ahlussunnah waljama'ah dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang diridloi Allah. Dan misinya yakni mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya anak panti yang bertaqwa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya anak panti yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri, mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya anak panti yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara, maupun anggota masyarakat sesuai ajaran islam, melaksanakan tujuan Muslimat NU, untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur serta diridloi Allah SWT.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan dari pihak panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan data yang didapat dalam penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Serta yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepalapanti asuhan, para pengasuh panti, dan anak asuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder disini data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi foto maupun video kegiatan yang ada di panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia, artikel jurnal, dan arsip dokumen-dokumen yang berkaitan dengan panti asuhan tersebut. Yang nantinya data ini akan digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data utama atau informasi yang telah diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian atau di lapangan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber untuk memperoleh hasil data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan dua teknik observasi, yaitu observasi partisipatif dimana peneliti berperan secara langsung dalam proses penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan, seperti ikut serta dalam membantu proses pembelajaran yang dilakukan pengasuh kepada anak-anak asuhnya. Dan observasi non partisipatif dimana peneliti ada kalanya hanya mengamati aktifitas yang berlangsung di panti asuhan, seperti mengamati strategi yang digunakan pengasuh panti dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan mengamati saat anak-anak sedang belajar. Dengan menggunakan metode ini, peneliti harap dapat mengetahui situasi, kondisi,

dan aktivitas kesehariandi panti asuhan Muslimat NU Budi Mulia Desa Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan adanya komunikasi antara pengumpul data dan sumber data (pewawancara dan yang diwawancarai). Yang mana dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, maupun secara tidak langsung seperti melalui perantara media telephon, sms, dan whatsapp. Wawancara yang dilakukan ditunjukkan langsung kepada kepala dan para pengasuh, serta anak-anak asuh di Panti Asuhan Muslimat NU Budi Mulia Desa Ngasem Kabupaten Kediri, dengan begitu diharapkan akan mendapatkan informasi seputar strategi pengasuh panti dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak asuh, serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang telah ditanamkan pada anak asuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan saat peneliti mendapati dokumen-dokumen resmi maupun non resmi yang terkait dengan lokasi dan kajian penelitian. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, yakni dokumentasi saat melakukan wawancara, saat berpartisipasi dalam proses pembelajaran panti, dokumentasi visi misi, struktur kepengurusan, jadwal keseharian anak, dan tak lupa dokumentasi kegiatan-kegiatan keagamaan.

F. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi.⁴

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Pada tahap analisis data peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian atau display data, dan yang selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaksi fungsional dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 252.

komponen, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah pertama pada tahap pengumpulan data atau koleksi data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis. Cara ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang diperoleh.

Langkah kedua dengan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah ketiga adalah penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan sebagainya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁵

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam pengecekan keabsahan atau validasi data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan menggunakan cara triangulasi, karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

cara atau metode yang lainnya. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan maupun dokumen-dokumen lainnya. Yang nantinya akan diperoleh kesesuaian antara peneliti dengan partisipan. Yang mana menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperoleh data yang absah.⁶

Menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
2. Membandingkan pendapat yang diutarakan anak asuh dengan keadaan riil saat pembelajaran berlangsung.
3. Membandingkan keadaan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dengan hasil yang diperoleh.
4. Membandingkan apa yang dikatakan masyarakat tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan perspektif anak asuh dari berbagai pendapat dan pandangan berbagai sumber.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 242.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Menurut Moelong pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu; tahap pra-lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulis laporan.

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini menetapkan fokus penelitian yakni mencari isu yang menarik, unik, dan layak untuk dijadikan topik penelitian. Selanjutnya mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Tahap ke lapangan

Dalam tahap ini mengumpulkan data-data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

4. Tahap laporan

Ini adalah tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Dalam tahap ini peneliti membuat laporan tertulis mengenai hasil penelitiannya.

